

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah forum komunikasi difabel Cirebon (FKDC) yang mewadahi para penyandang disabilitas untuk dapat berfungsi sosial serta dihargai di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan FKDC adalah dengan memberikan pelatihan kerja bagi penyandang disabilitas yang diharapkan dapat mendukung untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan serta kesiapan kerja penyandang disabilitas.

Alasan peneliti memilih objek ini karena melihat dari adanya permasalahan yang terjadi pada penyandang disabilitas yang sulit mendapatkan pekerjaan, salah satu faktornya adalah kurangnya kesiapan kerja. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana gambaran pelatihan dan pengaruh pelatihan terhadap kesiapan kerja yang diberikan FKDC kepada penyandang disabilitas.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses kegiatan untuk memperoleh kebenaran suatu studi penelitian, didasari adanya gagasan yang membentuk rumusan masalah yang dilandaskan dari adanya penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat dilakukan dan dianalisis serta menghasilkan suatu kesimpulan (Sahir, 2021).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa menghasilkan perbandingan variabel itu sendiri serta mencari hubungan dengan variabel lainnya. Selanjutnya, metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau

ditolak (Sugiyono, 2019). Maka, dapat dikatakan penggunaan metode ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diperoleh berpengaruh atau tidak.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses dalam perencanaan, pengumpulan, pengukuran, dan analisis data penelitian, sehingga memperoleh dan menciptakan suatu kesimpulan (Sekaran, 2006). Desain penelitian secara umum yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Masalah dan Membuat Tujuan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan mengenai kurangnya kesiapan bagi penyandang disabilitas yang ingin bekerja, selanjutnya merumuskan masalah dan membuat tujuan dari penelitian yang dilakukan.

2. Studi Literatur

Tahap ini dilakukan dengan mencari studi literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang dapat digunakan sebagai landasan teori dari penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Informasi

Tahap ini dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan data serta informasi terkait jumlah penyandang disabilitas tidak bekerja.

4. Membuat Kuesioner dan Membagikan Kuesioner

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya dalam pembuatan kuesioner dan pembagian kuesioner kepada penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan kerja binaan FKDC.

5. Menganalisis dan Mengolah Data dari Hasil Kuesioner

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya untuk menganalisis dan mengolah data dari hasil kuesioner yang telah didapat dan dikumpulkan.

6. Pembahasan dan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya dengan membahas secara detail hasil dari pengolahan data, kemudian membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel dan Definisi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Pelatihan Kerja (X) Pelatihan adalah salah satu cara yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja, berfungsi menciptakan tenaga kerja yang professional dan terampil, pelatihan diperlukan sebagai tempat pembinaan calon tenaga kerja untuk menyiapkan diri dalam bekerja.	1. Jenis atau Tipe Program	1. Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.	Ordinal
	2. Tujuan Program	2. Tujuan pelatihan yang diberikan dapat dicapai oleh peserta.	Ordinal
	3. Sasaran Program	3. Sasaran pelatihan diperuntukkan bagi penyandang disabilitas.	Ordinal
	4. Waktu Program	4. Waktu pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.	Ordinal
	5. Kurikulum Program	5. Tingkat kesesuaian kegiatan yang ingin dicapai.	Ordinal
	6. Metode	6. Metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta.	Ordinal
	7. Media	7. Tingkat kesesuaian alat dan tektik dalam kegiatan pelatihan.	Ordinal

Variabel dan Definisi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
	8. Evaluasi	8. Efektivitas pelatihan yang diberikan.	Ordinal
Kesiapan Kerja (Y) Kesiapan kerja adalah kemampuan individu manusia alam menyelesaikan pekerjaan yang selaras dengan ketentuan tanpa mengalami hambatan dan kesulitan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.	1. Ilmu Pengetahuan	1. Tingkat pemahaman peserta mengenai pelatihan yang diberika.	Ordinal
	2. Keterampilan	2. Tingkat kemampuan peserta yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan.	Ordinal
	3. Sikap dan Nilai	3. Tingkat keinginan dan motivasi peserta untuk mendapatkan pekerjaan.	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, pada penelitian menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para penyandang disabilitas binaan FKDC yang telah mengikuti pelatihan kesiapan kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, yaitu buku, jurnal, artikel, dan website yang relevan dengan penelitian yang dilakukan mengenai pelatihan kesiapan kerja.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Sanjaya & Wina, 2013). Maka, dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka pengamatan dan pencatatan informasi yang sistematis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara lisan untuk mencari informasi terhadap objek yang diteliti.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Sugiyono, 2018).

Skala ordinal dalam bentuk skala likert menjadi skala yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan satu kategori, namun menyatakan dalam bentuk peringkat *construct* yang diukur, sedangkan skala likert dilakukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti akan membuat dan membagikan kuesioner kepada penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan kesiapan kerja, dengan skala likert peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang termasuk pada indikator dari pengaruh pelatihan kerja (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Berikut merupakan tabel dari skala likert menurut Sugiyono (2018):

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Item Instrumen	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4. Studi Literatur

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya dalam mencari studi literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pelatihan kerja terhadap kesiapan kerja, tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang dapat digunakan sebagai landasan teori dari penelitian yang dilakukan.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisi subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah penyandang disabilitas binaan FKDC sebanyak 632 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian, jika populasi cukup banyak dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan sumber daya, dana, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan sampling sebanyak 20 responden.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

dapat membaca dan menulis, sehingga populasi pada penelitian ini sebanyak 20 orang.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid. Valid artinya instrumen pada penelitian dapat diterapkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Syarat minimum suatu item dianggap valid menurut Sugiyono (2015) adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner dikatakan valid.
- b. Jika nilai $r \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner dikatakan tidak valid.

Korelasi pada uji validitas dapat dihitung menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015) dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
 n = Jumlah responden

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur reliabel atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dapat dikatakan reliable jika jawaban individu terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang dikemukakan

oleh Ghozali (2016) sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-n} \right) \left(\frac{1 - \sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

at^2 = Varian total

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang bertugas mengorganisasi dan menganalisis data dan angka yang dapat menghasilkan gambaran secara terarah, ringkas, dan jelas terhadap suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat memperoleh penjelasan atau makna tertentu (Sholikhah, 2016). Sedangkan, menurut Sugiyono (2019) statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji asumsi-asumsi statistik yang perlu dipenuhi pada analisis regresi linear (Purwanti, 2014). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, diantara variabel independen dengan variabel dependen tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima).
- b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (H_0 ditolak).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* lebih dari $0,1$ dan VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas. Sedangkan, jika nilai VIF lebih dari 10 dapat dikatakan bahwa terjadinya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian berbeda dapat disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer pada tingkat signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (H_0 diterima).
- b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas (H_0 ditolak).

3.7.2.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipakai untuk mengetahui adanya perubahan nilai variabel dependen dan nilai variabel independen jika sewaktu-waktu terjadi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan antara pengaruh pelatihan (X) terhadap kesiapan kerja (Y) binaan FKDC. Berikut merupakan persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono, (2019):

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien variabel x

X = Variabel independen

e = Residual atau error

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika tingkat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<5\%$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($>5\%$), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang bertujuan mengukur dan mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang ditetapkan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model yang dibentuk dalam mendeskripsikan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) berkisar $0 \leq (R^2) \leq 1$, dimana:

- a. Jika (R^2) = 0, artinya model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam memprediksi variabel Y .
- b. Jika (R^2) = 1, artinya model regresi yang terbentuk dapat memprediksi variabel Y dengan baik.